

ABSTRAK

Konversi lahan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Oleh: Tom Irwandi, 2006 – 79360.

Penelitian ini bertujuan. Untuk mengetahui luas lahan yang dikonversi di daerah penelitian serta sebaran spasialnya. Penelitian menggunakan metode survey dengan menggunakan sampel area dan cara tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposife sampling. Satuan pemetaan yang digunakan adalah administrasi Kecamatan Benai, analisis konversi lahan dilakukan dengan overlay peta penggunaan lahan tahun 1983 dan peta penggunaan lahan tahun 2002.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi yang terjadi dari tahun 1983-2002 adalah untuk pemukiman, perkantoran, pendidikan, dan sarana kesehatan yaitu sebanyak 5.52 % dari jumlah luas Kecamatan Benai keseluruhan sebesar 33025.495 ha yaitu sebanyak 1824.395 ha, perkebunan rakyat untuk karet yaitu 44.55 % dari luas Kecamatan Benai 33025.495 ha yaitu sebesar 14712.091 ha, dan 41.79 % yang dahulunya merupakan hutan adat telah di konversi menjadi areal perkebunan kelapa sawit sebesar 13800.604 ha. Konversi yang terjadi antara tahun 1983-2002 dari hutan adat menjadi permukiman sebesar 471.3464 ha atau 1.43 %, hutan adat menjadi perkebunan karet yaitu sebesar 6676.6091 ha atau 20.22%, hutan adat menjadi perkebunan kelapa sawit yaitu sebesar 13800.604 ha atau 41,79 %. Yangtidak mengalami konversi antara tahun 1983-2002 yaitu tetap hutan adat sebesar 10723.887 ha atau 32.47 %, pemukiman 1353.0489 ha atau 4.10 %. Berdasarkan analisis hasil penelitian membawa banyak perubahan baik positif maupun negatif, konversi lahan juga memberikan pengaruh terhadap pandangan dan cara hidup masyarakat di Kecamatan Benai khususnya di daerah Teratak Air Hitam, Jalur Patah, Koto Teratak, Marsawa, Geringging Baru, dan Muara Langsat.